

**ANALISIS PENDAPAT DOSEN PROGRAM STUDI
 PENDIDIKAN SEJARAH IKIP-PGRI PONTIANAK
 TENTANG KURIKULUM 2013**

Bohari¹, Karel Juniardi², Pujo Sukino³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sejarah
 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
 IKIP-PGRI Pontianak Jl. Ampera No.88 Telp. (0561)748219 Fax. (0561) 6589855

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang (1) Pendapat Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah terhadap Kurikulum 2013; (2) Kesesuaian materi ajar pada mata kuliah yang diajarkan oleh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah dengan materi pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Jenis penelitian ini mampu mengangkat berbagai informasi kualitatif secara lengkap dan mendalam untuk menjelaskan mengenai proses mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu pendapat dosen terhadap Kurikulum 2013. Sampel penelitian ialah enam dosen yang aktif mengajar pada semester ganjil Tahun Akademik 2014/2015. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi langsung dan studi dokumenter. Alat pengumpulan data menggunakan panduan wawancara dan analisis dokumen. Teknik validitas data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Pendapat Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah terhadap Kurikulum 2013 memberi tanggapan positif adanya perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadi Kurikulum 2013 karena dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah di sekolah lebih dihargai, penggalian sejarah lebih mendalam, serta proses pembelajaran berpusat pada siswasehingga siswa harus lebih aktif; (2) Terdapat kesesuaian materi ajar di perguruan tinggi dengan materi mata pelajaran Sejarah di tingkat SMA. Sebagai contoh adalah materi mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan yang sama dengan materi mata pelajaran Sejarah di Kelas XI Sekolah Menengah Atas yang sudah menggunakan Kurikulum 2013.

Kata Kunci: Pendidikan Sejarah, Kurikulum 2013.

Abstract

This study aimed to describe (1) Opinion Lecturer of History Education Studies Program to Curriculum 2013; (2) Suitability of teaching materials on the subjects that are taught by Lecturer of History Education Studies Program with the subject matter of History in High School. This research uses descriptive qualitative approach. This type of research is able to lift a wide range of qualitative information is complete and in-depth to explain the process of why and how things happen. The variables in this study using a single variable that is the opinion of the faculty curriculum of 2013. The research sample is six lecturers are actively teaching in the first semester of academic year 2014/2015. The data collection technique using the technique of direct communication and documentary studies. Data collection tool using an interview guide and document analysis. Mechanical validity of the data using data triangulation and triangulation methods. Data were analyzed using analysis interactive model with three stages of data reduction, data presentation, drawing conclusions. The study concluded that (1) Opinion Lecturer Education Program History of the curriculum in 2013 to respond positively to the changes in the curriculum of the Education Unit Level Curriculum into curriculum of 2013 as Curriculum 2013 history courses in school is

much appreciated, excavation history in more depth, as well as the learning process centered on students to be more active; (2) There suitability of teaching materials in colleges with the subject matter of History at the high school level. An example is the course material History of Indonesia Period of Independence same subject matter History in Class XI High School are already using the curriculum in 2013.

Keywords: *History of Education , Curriculum 2013.*

PENDAHULUAN

Masyarakat di Indonesia akhir-akhir ini sering dibingungkan oleh munculnya kebijakan baru pemerintah khususnya dalam bidang pendidikan. Contohnya tentang kebijakan pelaksanaan Ujian Nasional (UN), pergantian kurikulum dan lain sebagainya. Ada pameo masyarakat menganggap bila terjadi pergantian menteri pendidikan maka kurikulum pendidikan juga diganti. Namun entah pameo itu benar atau tidak, di Indonesia sejak dulu mengalami pergantian kurikulum seperti kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) tahun 1992, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, dan yang terbaru adalah Kurikulum 2013. Penerapan kurikulum baru memerlukan proses sosialisasi dan adaptasi, sehingga sering menjadi hambatan bagi guru di sekolah. Kurikulum 2013 terkadang dianggap masyarakat sebagai proyek pemerintah sehingga dalam pelaksanaan menuai berbagai kritikan.

Kurikulum 2013 sudah berjalan selama setahun terakhir di beberapa sekolah yang ditunjuk. Penerapan Kurikulum 2013 perlu mendapat perhatian dari guru yang mengajar di sekolah karena guru sebagai ujung tombak di lapangan. Penyiapan calon guru dilakukan Lembaga Perguruan Tinggi Kependidikan (LPTK) negeri maupun swasta. Kesiapan perguruan tinggi mencetak calon guru dari tingkat pendidikan dasar sampai menengah akan menentukan cepat tidaknya Kurikulum 2013 diserap oleh guru.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Penjelasan Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bagian umum; antara lain ditegaskan bahwa salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional adalah pengembangan lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Kurikulum 2013 melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dirilis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu (Hidayat, 2013: 113).

Penerapan Kurikulum 2013 yang masih baru membutuhkan waktu bagi penyesuaian kurikulum di perguruan tinggi khususnya LPTK. Implikasi penerapan kurikulum 2013 bagi para pengajar di LPTK seperti penyesuaian materi, media, strategi pembelajaran dan sebagainya. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pendapat para dosen di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP-PGRI Pontianak terhadap Kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Pendidikan Sejarah karena dalam Program Studi ini khusus diajarkan pembelajaran sejarah yang berkaitan langsung dengan materi sejarah yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran sejarah berkedudukan sangat strategis dalam pendidikan nasional sebagai soko guru dalam pembangunan bangsa. Pembelajaran sejarah perlu disempurnakan agar berfungsi secara efektif, yaitu penyadaran warganegara dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam rangka pembangunan nasional (Kartodirjo, 1992: 247). Pembelajaran sejarah sangat penting diajarkan pada generasi muda sehingga perlu diajarkan di sekolah-sekolah sejak usia dini.

Hasil penelitian diharapkan selain dapat mengetahui pendapat para dosen tentang Kurikulum 2013 juga mengetahui penyesuaian materi yang diajarkan di perguruan tinggi dengan materi mata pelajaran Sejarah di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Karena keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh seberapa jauh materi mata pelajaran tersebut dikuasainya dan biasanya disimbolkan dengan skor yang diperoleh setelah mengikuti tes atau ujian (Ruhimat, 2012: 2).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Jenis penelitian ini mampu mengangkat berbagai informasi kualitatif secara lengkap dan mendalam untuk menjelaskan mengenai proses mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi (Sutopo, 2006: 139). Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, aspek dari manusia, gejala objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Darmadi, 2011: 21). Berdasarkan pendapat tersebut maka variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu pendapat dosen terhadap Kurikulum 2013. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). Populasi penelitian ini adalah seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak yang berjumlah 27 orang dengan sampel 6 dosen yang aktif mengajar pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2014/2015.

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung dan studi dokumenter. Adapun alat pengumpul data yang digunakan berupa panduan wawancara dan analisis dokumen. Panduan wawancara adalah bentuk komunikasi langsung dipergunakan alat *interview* atau wawancara.

Pada penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, artinya penarikan simpulan yang bersifat umum dibangun dari data-data yang diperoleh di lapangan. Proses analisis penelitian kualitatif dilakukan dalam tiga macam kegiatan, yakni: (1) analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data; (2) analisis dilakukan dalam bentuk interaktif, sehingga perlu adanya perbandingan dari berbagai sumber data untuk memahami persamaan dan perbedaannya; dan (3) analisis bersifat siklus, artinya proses penelitian dapat dilakukan secara berulang sampai dibangun suatu simpulan yang dianggap mantap. Dengan demikian analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus (Sutopo, 2006: 115). Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan

atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2005: 31). Dengan demikian triangulasi merupakan sebuah pandangan yang bersifat multiperspektif. Patton mengatakan ada empat macam teknik triangulasi, yakni triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metode, dan triangulasi teori (Sutopo, 2006: 92).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan metode. Melalui triangulasi data, peneliti menggunakan beberapa sumber data yang berbeda untuk mengetahui kebenaran suatu permasalahan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda yaitu data informan dan dokumen (Sutopo, 2006: 93). Di dalam proses triangulasi, informasi-informasi yang diperoleh dari sumber dan metode yang berbeda dibandingkan satu sama lain sebagai upaya konfirmasi. Data yang diperoleh dinyatakan valid atau terpercaya ketika hasil konfirmasi dari data yang berbeda dan melalui metode yang beragam menunjukkan keterangan yang sama.

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Analisis interaktif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi (Sugiyono, 2010: 336-337). Reduksi data merupakan bagian dari analisis data, yaitu suatu kegiatan analisis data yang dilaksanakan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuat hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk dilakukan penarikan simpulan akhir. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. Reduksi data pada saat pengumpulan data, berupa kegiatan membuat ringkasan dan catatan data, memusatkan tema dan membuat batas-batas permasalahan.

Sajian data merupakan rangkaian kalimat atau rangkaian informasi-informasi yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan simpulan atau melakukan tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dimungkinkan sudah dapat mengerti dan memahami arti dan hal-hal yang ditemui sejak awal pengumpulan data dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, arahan sebab akibat dan berbagai proposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal-hal baru dan yang menjadi ciri Kurikulum 2013 menyangkut empat standar pendidikan yakni Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian. Dosen pendidikan sejarah IKIP-PGRI Pontianak memberi tanggapan positif terhadap adanya perubahan kurikulum dari KTSP tahun 2006 menjadi Kurikulum 2013 karena di Kurikulum 2013 ini mata pelajaran sejarah lebih dihargai, penggalian materi kesejarahan lebih mendalam, pembelajaran lebih terpusat pada siswa atau *study center* yang berarti siswa harus lebih aktif. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari KTSP tahun 2006. Perubahan kurikulum memang menjadi sebuah keharusan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, namun harus dibarengi dengan persiapan yang matang seperti kegiatan sosialisasi, pelatihan, buku materi ajar, penyiapan perangkat pembelajaran dan sebagainya.

Perbedaan antara Kurikulum tahun 2006 dengan Kurikulum 2013 diungkapkan oleh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah antara lain: Kurikulum 2013 dikatakan lebih bagus karena lebih mendalam penggalian kesejarahannya, sedangkan KTSP tahun 2006 kurang begitu mendalam karena masih bersifat umum. Untuk proses penilaian siswa dalam KTSP tahun 2006 masih menggunakan angka melalui tes kognitif, sedangkan pada Kurikulum 2013 penilaian siswa mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Proses pembelajaran materi mata pelajaran sejarah pada Kurikulum 2013 semakin banyak dibandingkan KTSP tahun 2006 dengan menekankan pada pendidikan karakter. Kurikulum 2013 membuat siswa yang belajar menjadi lebih aktif, mandiri. Guru juga menjadi lebih aktif dalam proses penilaian siswa karena perangkat pembelajarannya berbeda. Sedangkan pada KTSP tahun 2006, siswanya aktif namun masih dominan guru dalam mengajar, sehingga siswa belum dikatakan mandiri. Selain dalam proses evaluasi siswa, perbedaan lainnya adalah pada mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) menjadi bersifat tematik dimana dalam satu mata pelajaran banyak dimasukkan mata pelajaran lain. Sedangkan di tingkat Sekolah Menengah Atas ada mata pelajaran peminatan.

Dosen pendidikan sejarah IKIP-PGRI Pontianak memberi pendapat perlunya perbaikan dan pengembangan terhadap Kurikulum 2013. Seperti misalnya untuk skala psikomotorik siswa perlu dikembangkan. Karena kebutuhan dari masing-masing siswa berbeda-beda dan dievaluasi setiap tahunnya. Perbaikan terhadap Kurikulum 2013 harus ada tetapi bukan pada hal-hal yang paling mendasar, perubahan dilakukan hanya pada implementasinya yang perlu diperbaiki setiap ajaran baru.

Dalam menyiapkan calon guru yang akan mengimplementasikan Kurikulum 2013, IKIP-PGRI Pontianak sebagai institusi LPTK melalui Dosen Pendidikan Sejarah mengungkapkan bahwa kompetensi mahasiswa dalam menghadapi setiap perubahan kurikulum antara lain; mahasiswa harus memiliki empat kompetensi guru dan wawasan pengetahuan yang luas. Mahasiswa harus memiliki keinginan menjadi guru yang baik, harus banyak belajar, menggali potensi diri dan selalu mencari informasi perkembangan terkini termasuk perkembangan kurikulum, mempunyai keterampilan mengajar serta berperilaku baik. Mahasiswa bisa mengembangkan metode pembelajaran, bisa mengelola kelas, berkepribadian dan jiwa sosial yang tinggi.

Kelebihan lain dari Kurikulum 2013 yaitu buku pelajaran disediakan oleh pemerintah. Dengan buku pelajaran tersebut guru menjadi lebih mandiri untuk mengembangkan materi. Guru juga senantiasa mengadakan evaluasi bagi siswanya melalui lembaran portofolio. Di samping adanya kelebihan, terdapat pula kelemahan dari Kurikulum 2013 seperti misalnya: (1) Guru belum siap jika di sekolah hanya ada satu orang guru karena jam pelajarannya banyak; (2) Belum semua guru mendapatkan pelatihan Kurikulum2013; (3) Belum semua sekolah menerapkan Kurikulum 2013; (4) Masih banyak guru yang belum siap karena RPP disediakan oleh pusat sehingga guru menjadi kurang kreatif; (5) Penerapan Kurikulum 2013 di kota bisa dilaksanakan tapi di daerah masih banyak hambatan; dan (6) Dalam proses evaluasi siswa, pada Kurikulum 2013 banyak bahan yang disiapkan oleh guru sehingga ada guru yang menganggap terlalu rumit.

Penerapan Kurikulum 2013 sudah sesuai dengan perkembangan zaman saat ini karena dalam mata pelajaran sejarah terdapat materi sejarah kontemporer yang

membahas peristiwa sejarah kekinian. Pemerintah membuat perubahan kurikulum untuk menyesuaikan perubahan zaman yang dinamis. Dosen pendidikan sejarah IKIP-PGRI Pontianak menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum 2013 sudah mengakomodir budaya lokal dalam materi pelajaran contohnya ada salah satu buku pelajaran sejarah yang menceritakan Kerajaan Kadriah Pontianak. Mata pelajaran sejarah mengalami perubahan contohnya jam pelajarannya bertambah, materi sejarah lebih dikembangkan seperti adanya sejarah peminatan dan sejarah umum pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Kurikulum 2013 belum dapat dilaksanakan di seluruh daerah Indonesia karena terkendala masalah kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM), sarana prasarana, serta masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, banyak guru yang belum mencapai tingkat pendidikan sarjana sehingga Kurikulum 2013 baru bisa diterapkan di daerah perkotaan.

Dalam pembelajaran perkuliahan di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak, dosen yang mengajar membuat Rancangan Program Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus. Berdasarkan observasi lapangan, hanya ditemukan mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan yang silabus dan RPP-nya sesuai dengan materi mata pelajaran yang ada di Kurikulum 2013 tingkat SMA. Materi tersebut seperti: (1) Berbagai peristiwa sekitar Proklamasi; (2) Penyerahan Jepang pada sekutu dan kaitannya pada situasi perjuangan rakyat Indonesia; (3) Peristiwa Rengasdengklok; (4) Perumusan teks Proklamasi, Detik-detik Proklamasi, dan Sambutan masyarakat terhadap proklamasi 17 Agustus 1945; (5) Kondisi kehidupan awal kemerdekaan; (6) Kondisi dan perkembangan kehidupan politik, seperti kondisi dalam negeri, perjuangan Syahrir menuju demokrasi liberal, kedatangan Sekutu, penetapan Undang-Undang Dasar, pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, pembentukan dan penetapan berbagai kelengkapan negara, termasuk pembentukan Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian; (7) Kondisi ekonomi, yang membahas: kesulitan ekonomi akibat inflasi dan blokade ekonomi Belanda, usaha pemerintah untuk mengatasi persoalan ekonomi; (8) Kondisi sosial budaya menyangkut persoalan-persoalan perubahan dalam susunan dan tatanan masyarakat, pendidikan, bahasa dan seni,

media komunikasi yang dikaitkan dengan semangat perjuangan, perjuangan mempertahankan kemerdekaan; dan (9) Perjuangan secara bersenjata dan diplomasi, membahas peristiwa seperti: Perjuangan perebutan senjata terhadap Jepang, Peristiwa heroik dan perjuangan dan pertempuran di berbagai daerah, serta berbagai bentuk perjuangan diplomasi melalui perundingan, Peranan Persatuan Bangsa-Bangsa dalam perjuangan bangsa Indonesia, Perjuangan pengakuan kedaulatan dan kembali ke Negara kesatuan, Perjuangan melalui Konferensi Meja Bundar, Pembentukan Republik Indonesia Serikat, Proses pengakuan kedaulatan, Kembali ke negara kesatuan, Upaya mengisi kemerdekaan setelah kembali ke Negara Kesatuan. Materi tersebut diajarkan pada kelas XI Sekolah Menengah Atas.

Dalam Kurikulum 2013, dari materi Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan yang diajarkan di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak yang mengacu pada silabus di atas, sesuai dengan materi mata pelajaran Sejarah di SMA kelas XI. Adapun Kompetensi Dasar yang ingin dicapai dalam Kurikulum 2013 pada materi Indonesia Merdeka adalah sebagai berikut: (1) Siswa dapat menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan Negara Indonesia; (2) Siswa dapat mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah; (3) Siswa dapat meneladani perilaku kerja sama, tanggung jawab, dan cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari; (4) Siswa dapat meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, dan cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari; (5) Siswa dapat meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, dan cinta damai para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari; (6) Siswa dapat berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah; (7) Siswa dapat menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi,

politik, dan pendidikan bangsa Indonesia; (8) Siswa dapat memahami tahun pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini; (9) Siswa dapat menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya; (10) Siswa dapat menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah; (11) Siswa dapat menalar peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah; dan (12) Siswa dapat menulis sejarah tentang perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.

Adapun pada materi Revolusi Menegakkan Panji-panji Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah: Keadaan Indonesia pada awal kemerdekaan, Perebutan kekuasaan melawan Jepang, Perlawanan terhadap Sekutu / Inggris dan Belanda, Latar belakang dan isi Perjanjian Linggar Jati, Peristiwa agresi militer I, Peran Komisi Tiga Negara dan Perjanjian Renville, Agresi militer II versus perang gerilya, Keberadaan dan peran Pemerintahan Darurat Republik Indonesia, Makna Serangan Umum 1 Maret 1949, Perjanjian Roem-Roeyen dan maknanya, Peristiwa Yogya Kembali, Menganalisis Konferensi Inter Indonesia, Menganalisis Konferensi Meja Bundar dan pengakuan kedaulatan, dan Menganalisis pembentukan Negara Republik Indonesia Serikat (RIS). Materi terakhir adalah tentang Nilai-Nilai Perjuangan Masa Revolusi, dimana materi yang diajarkan adalah nilai persatuan dan kesatuan, nilai rela berkorban dan tanpa pamrih, nilai cinta pada tanah air, nilai saling pengertian dan saling menghargai (Sardiman AM, 2014:231-311).

Tabel 1. Kesesuaian Materi Ajar di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak dengan Materi Mata Pelajaran Sejarah di tingkat Sekolah Menengah Atas yang menggunakan Kurikulum 2013

No	Mata Kuliah Indonesia Masa Kemerdekaan	Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI
1	Berbagai peristiwa seputar Proklamasi	“Dampak Pendudukan Jepang ke Indonesia”
2	Penyerahan Jepang kepada sekutu	a. Posisi Jepang pada akhir PD II

	dan kaitannya pada situasi perjuangan rakyat Indonesia	b. Pembentukan BPUPKI dan PPKI
3	Peristiwa Rengasdengklok	c. Penyerahan Jepang kepada sekutu “Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi”
4	Perumusan Teks Proklamasi	a. Perbedaan pandangan antara para pemuda dengan Sukarno, Hatta, dkk, dalam pelaksanaan proklamasi kemerdekaan
		b. Peristiwa Rengasdengklok
		c. Peristiwa perumusan teks proklamasi
		d. Nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi
5	Detik-Detik Proklamasi	“Pembacaan Proklamasi Pukul 10.00 Pagi”
6	Sambutan masyarakat terhadap Proklamasi 17 Agustus 1945	a. Peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945
7	Kondisi kehidupan awal kemerdekaan	b. Berbagai bentuk sambutan masyarakat
		c. Nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia, 17 Agustus 1945
		“Perkembangan dan Tantangan Awal Indonesia Merdeka”
		a. Keadaan Indonesia pada awal kemerdekaan
		b. Perebutan kekuasaan melawan Jepang
		c. Perlawanan terhadap sekutu/Inggris dan Belanda
8	Kondisi dan perkembangan kehidupan politik, seperti kondisi dalam negeri, perjuangan Syahrir menuju demokrasi liberal, kedatangan Sekutu, penetapan UUD, pemilihan presiden dan Wakil Presiden, pembentukan dan penetapan berbagai kelengkapan negara, termasuk pembentukan TNI dan Kepolisian	“Pembentukan NKRI”
		a. Pengesahan UUD dan pemilihan presiden-wakil presiden
		b. Pembentukan departemen dan kabinet RI
		c. Pembentukan KNIP
		“Pembentukan Kelengkapan Negara”
		a. Terbentuknya partai-partai politik
		b. Terbentuknya kesatuan aksi
9	Kondisi ekonomi, yang membahas antara lain: kesulitan ekonomi akibat inflasi dan blokade ekonomi yang dilakukan oleh Belanda, usaha pemerintah untuk mengatasi	c. Proses terbentuknya TNI

	persoalan ekonomi	
10	Kondisi sosiasl budaya yang menyangkut persoalan-persoalan perubahan dalam susunan dan tatanan masyarakat, adalah pendidikan, bahasa dan seni, media komunikasi yang sering dikaitkan dengan semangat perjuangan	“Peran para tokoh pejuang Proklamasi” Riwayat hidup dan perjuangan dua tokoh Proklamator, Ahmad Subarjo, Sukarni, Sayuti Melik, BM. Diah, Latief Hendraningrat, S. Suhud, Suwiryo, Muwardi, Frans Sumarto Mendur, Syahrudin dan Yusuf Ranadipuro
11	Perjuangan mempertahankan kemerdekaan	“Perjuangan Bangsa: Antara Perang dan Damai”
12	Perjuangan secara bersenjata dan diplomasi, membahas berbagai peristiwa seperti: perjuangan perebutan senjata terhadap Jepang, berbagai peristiwa heroik dan perjuangan dan pertempuran di berbagai daerah, serta berbagai bentuk perjuangan diplomasi melalui berbagai perundingan	a. Latar belakang dan isi Perjanjian Linggajati b. Peristiwa agresi militer I c. Peran KTN dan Perjanjian Renville d. Agresi militer II versus Perang Gerilya e. Keberadaan dan peran PDRI f. Serangan Umum 1 Maret 1949 g. Perjanjian Roem Roeyen h. Peristiwa Yogya Kembali i. Konferensi Inter Indonesia j. KMB dan pengakuan kedaulatan
13	Peranan PBB dalam perjuangan bangsa Indonesia	k. Pembentukan Negara Republik Indonesia Serikat (RIS) l. Proses kembali ke Negara kesatuan
14	Perjuangan pengakuan kedaulatan dan kembali ke Negara kesatuan	
15	Perjuangan melalui KMB	
16	Pembentukan Republik Indonesia Serikat	
17	Proses pengakuan kedaulatan	
18	Kembali ke negara kesatuan	

SIMPULAN

Dari analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu: (1) Pendapat Dosen Prodi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak terhadap penerapan Kurikulum 2013 memberikan tanggapan yang positif dan setuju adanya perubahan kurikulum KTSP tahun 2006 menjadi Kurikulum 2013 karena pada Kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah lebih banyak jam pelajarannya, penggalian materi kesejarahan lebih mendalam, pembelajaran lebih terpusat pada siswa atau *study center* sehingga siswa yang harus lebih aktif; dan (2) Terdapat kesesuaian materi ajar yang ada pada Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak dengan materi mata pelajaran Sejarah di tingkat SMA yang menggunakan Kurikulum

2013. Sebagai contoh pada materi mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan yang sama dengan materi mata pelajaran Sejarah di Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sudah menggunakan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartodirjo, S. 1992. *Pendidikan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, J.L. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ruhimat, T., dkk. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Press.
- Sardiman, AM dan Lestariningsih, D., 2014. *Sejarah Indonesia: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Zuldafrial, 2009. *Pendekatan Penelitian dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Pustaka Abuya.